

PENGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM UNTUK MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI GEREJA SEBAGAI UMAT ALLAH PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 SIBORONGBORONG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Saidi Perri Marbun¹

Penulis Guru SMA Negeri 1 Siborongborong¹ (Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara)

Abstract: This study aims to: 1) To find out an increase in motivation to study Catholic religious education on church material as God's people in class XI IPA students at SMAN 1 Siborongborong Semester 1 Academic Year 2021/2022 through the use of an application based on google classroom. 2) To find out the learning outcomes of Catholic religious education on church material as God's people in class XI IPA students of SMAN 1 Siborongborong Semester 1 of the 2021/2022 Academic Year through the use of a google classroom-based application. This research method uses classroom action research (CAR). The research subjects were students of Class XI IPA at SMAN 1 Siborongborong. The data collection technique uses: 1) observation; 2) Test; 3) Documentation. The results of the study show that: 1) The use of a google classroom-based application for learning Catholic religious education for church materials as God's people can increase student motivation. This is evidenced by an increase in learning motivation from 6 students or 26.09% in the initial study to 15 students or 65.22% in the first cycle and 21 students or 91.30% in the last cycle. 2) The use of google classroom-based applications for learning church materials as God's people can improve student learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average initial study learning outcomes of 54.78, in the first cycle the average value obtained by students was 66.52 and in the second cycle the average value obtained by students was 74.78 and was supported by an increase learning completeness in the initial state was 4 students (17.39%), in cycle I it increased to 12 students or 52.17% and in cycle II it increased again to 20 students or 86.96%.

Keyword: *Google Classroom, Motivation, Learning Outcomes, Materials for the Church of the People of God*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pendidikan agama katolik materi gereja sebagai umat Allah pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Siborongborong Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan aplikasi berbasis google classroom. 2) Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama katolik materi gereja sebagai umat Allah pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Siborongborong Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan aplikasi berbasis google classroom. Metode penelitian ini menggunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Siborongborong. Adapun Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: 1) observasi; 2) Tes; 3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan aplikasi berbasis google classroom pembelajaran pendidikan agama katolik materi gereja sebagai umat Allah dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari 6 siswa atau 26,09% pada studi awal menjadi 15 siswa atau 65,22% pada siklus pertama dan 21 siswa atau 91,30% pada siklus terakhir. 2) Penggunaan aplikasi berbasis google classroom pembelajaran materi gereja sebagai umat Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh kenaikan rata-rata hasil belajar studi awal sebesar 54,78, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,52 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 74,78 serta didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar pada keadaan awal sebanyak 4 siswa (17,39%), pada siklus

I meningkat menjadi 12 siswa atau 52,17% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 20 siswa atau 86,96%.

Kata Kunci: Google Classroom, Motivasi, Hasil Belajar, Materi Gereja Umat Allah

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19 telah mengalami perubahan drastis di semua jenjangnya (Eliningsih, 2021). Waktu belajar di sekolah tidak sebesar biasanya (Surur & Nadhirin, 2020) dengan peran orang tua yang lebih besar sebagai pendidik (Mastoah & MS, 2020). Penggunaan multi media berbasis teknologi semakin sarana pembelajaran semakin meningkat (Setyowati et al., 2020). Penggunaan komunikasi belajar berbasis internet dan media sosial dalam jaringan (daring) pun semakin biasa (Putra, 2021). Penggunaan metode penugasan mendominasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring tersebut. Metode tersebut disampaikan secara terus menerus digunakan pada setiap pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama katolik sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran cenderung rendah

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017:102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang

menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015:338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018:27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dampak pandemi Covid – 19 juga berlaku pada pembelajaran pendidikan agama katolik. Pemahaman konsep yang ditanamkan sebagai kemampuan dalam memahami konsep dan pemahaman tentang materi gereja sebagai umat Allah juga ikut terdampak. Padahal pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama

katolik. Pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan agama katolik merupakan salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama katolik yang harus dicapai. Dalam mempelajari pendidikan agama katolik peserta didik harus memahami konsep agar dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan agama katolik dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Pemahaman terhadap konsep pendidikan agama katolik merupakan dasar untuk belajar pendidikan agama katolik secara bermakna. Mata pelajaran pendidikan agama katolik merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini karena siswa merasa kurang senang dengan mata pelajaran pendidikan agama katolik sehingga perlu menambah motivasi dan semangat belajar. Dengan semangat belajar tinggi akan memperoleh nilai yang baik, namun kenyataannya dari hasil evaluasi yang diberikan topik sebelumnya masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan. Selain itu pada proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama katolik siswa masih kurang termotivasi dalam belajar. Masalah-masalah tersebut membuktikan bahwa dalam hasil pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama katolik pada umumnya sering mengalami kesulitan didalam memahami materi yang diberikan guru. Bagi guru kesulitannya muncul saat melatih siswa agar benar-benar mengerti dan dapat tergali potensinya. Sedangkan bagi siswa kesulitannya

muncul karena sebagian besar peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan agama katolik merupakan pelajaran yang sulit dipelajari, tidak menarik dan membosankan.

Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan agama katolik akan terlaksana dengan sempurna bila siswa mempunyai bakat dan minat. Kesulitan penguasaan materi mata pelajaran Pendidikan agama katolik mengisyaratkan adanya permasalahan yang perlu segera dicari jalan keluarnya. Dari 23 siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Siborongborong hanya 4 siswa (17,39%) saja yang mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau yang mendapatkan nilai minimal sama dengan KKM sebesar 70, sedangkan 19 siswa (82,61%) dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM, dengan perolehan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 54,78.

Penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015). Google Classroom di desain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Kelebihan aplikasi Google Classroom dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi Google Classroom dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Siswa dapat memantau

materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung. Pembelajaran dengan penggunaan Google Classroom ini memiliki kelebihan untuk mempermudah siswa dalam belajar.

METOD B

Tempat dan Waktu Penelitian

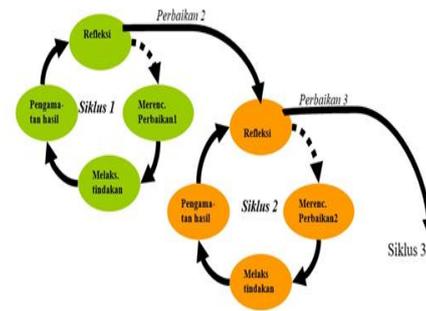
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMAN 1 Siborongborong yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 153 Siborongborong Kp 22474 Telp. 0633-41014 Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 bulan yaitu dari bulan September 2021 sampai November 2021.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2018: 3).

Metode dan Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan kelas yakni (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting),



Gambar 3.1 Daur PTK (dimodifikasi dari Arikunto, 2018 : 46)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut : 1) Observasi; 2) Tes; dan 3) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melihat analisis data hasil tes formatif dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi berbasis google classroom pada pembelajaran gereja sebagai umat Allah di kelas XI IPA SMAN 1 Siborongborong pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/20222 diketahui perubahan-perubahan baik motivasi maupun hasil belajarnya. Selengkapnnya hasil penelitian dengan penggunaan aplikasi berbasis google classroom sebagaimana dijelaskan di bawah ini:.

1. Hasil Belajar

Penggunaan aplikasi berbasis google classroom terbukti dapat meningkatkan belajar siswa ini terbukti dari hasil belajar gereja sebagai umat Allah pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Siborongborong pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/20222 dengan menggunakan aplikasi berbasis google classroom

mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

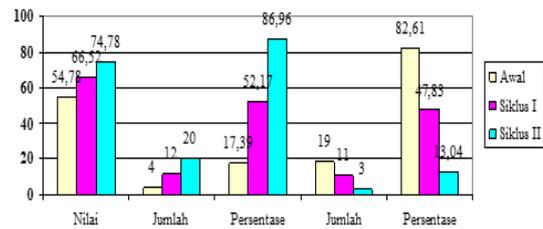
Berdasarkan hasil analisis data pada hasil tes evaluasi, nampak terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal, ke siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari tes kondisi awal, tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal sebesar 54,78, pada akhir siklus I adalah 66,52 dan meningkat menjadi 74,78 pada siklus kedua. Sejalan dengan perolehan nilai rata-rata di atas, persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	54,78	4	17,39	19	82,61
2	Siklus I	66,52	12	52,17	11	47,83
3	Siklus II	74,78	20	86,96	3	13,04

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya.

Untuk memperjelas peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa pada dari kondisi awal, siklus I ke siklus II sebagaimana dijelaskan grafik berikut :



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

2. Motivasi Belajar

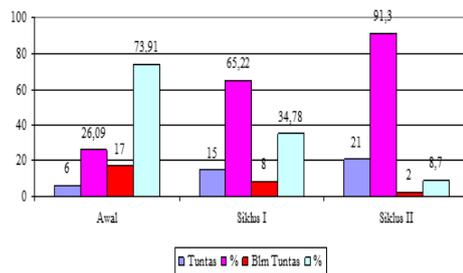
Data motivasi belajar siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada 10 indikator, yaitu siswa hadir tepat waktu, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, siswa aktif mengajukan pertanyaan, siswa mampu memberikan gagasan dan usulan, siswa mampu mengemukakan pendapat sendiri, siswa dapat mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, siswa mampu berkerja mandiri, siswa mengunduh bahan ajar/materi/LKS yang disediakan guru, siswa mengupload bahan ajar/materi/LKS yang disediakan guru, siswa mengerjakan tes formatif yang tersedia di google form. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya.

Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	23	6	26,09	17	73,91
2	Siklus I	23	15	65,22	8	34,78
3	Siklus II	23	21	91,30	2	8,70

Secara jelas peningkatan motivasi belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Dari hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi belajar siswa mencapai angka 91,30% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Pembahasan

Pembelajaran secara online atau google classroom di masa pandemic Covid-19 ini diharapkan mampu dalam menumbuhkan sebuah kemampuan, pengetahuan serta sebuah potensi dari peserta didik seperti pembelajaran yang dilakukan dikelas atau secara offline. Untuk mendukung hal tersebut maka

dibutuhkanlah pemanfaatan media pembelajaran yang dapat bersifat dinamis serta mampu dalam menjelaskan materi dan mengaplikasikannya secara fakta sesuai dilapangan. Pembelajaran secara online atau google classroom dapat menjadi efektif apabila dilakukan dengan memenuhi komponen yang ada seperti diskursif, interaktif, adaptif dan reflektif sesuai dengan elemen-elemen yang bagus apabila diintegrasikan dengan lingkungan. Banyak sekali media pembelajaran yang sudah memanfaatkan teknologi infomasi dan komunikasi yang ada sekarang yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana dalam proses pembelajaran dan sebagai pengganti pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka didalam kelas. Kecanggihan akan teknologi tersebut menjadi media yang optimal dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru guna menyampaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media-media yang ada terlebih dengan adanya tekhnologi yang semakin maju. Dengan adanya panemi covid-19 yang mengharuskan sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Seperti yang dikemukakan Dogmen pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Dengan berkembangnya tekhnologi yang semakin pesat, maka proses belajar mengajar diharapkan lebih memanfaatkan teknologi yang ada. Salah satunya adalah e-Learning menggunakan google classroom (Munir, 2012:7).

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis google classroom pada

siklus I dan II, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I rata-rata hasil belajar yang di dapat dalam kelas adalah 66,52 dari kondisi awal sebesar 54,78. Angka tersebut masih tergolong kurang baik karena belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni ≥ 70 . Selain itu, hanya terdapat 12 siswa (52,17%) yang mencapai nilai yang telah ditetapkan tersebut, selebihnya yakni 11 siswa (47,83%) masih berada di bawah rata-rata. Adapun penjelasan mengenai peningkatan motivasi belajar menunjukkan 15 siswa (65,22%) dinyatakan meningkat motivasi belajarnya sementara 8 siswa (34,78%) dinyatakan belum meningkat. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan bahwa Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan google sebagai sebuah "system e-learning. Google Classroom memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas. Google classroom bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penerapan tugas dengan cara tanpa kertas (Hakim, 2016:2).

Hasil pelaksanaan kegiatan siklus pertama menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yakni siklus II. Dari hasil diskusi dengan observer disimpulkan bahwa kegiatan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis google classroom sudah nampak atau sesuai. Peneliti perlu mengemas masalah secara baik sesuai dengan pokok bahasan. Pada kegiatan diskusi virtual yang dilaksanakan menunjukkan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, hal ini harus lebih diperhatikan lagi.

Adapun kendala lainnya adalah mengenai pengaturan waktu yang melebihi waktu yang telah ditentukan, penggunaan media harus lebih dimaksimalkan serta peneliti harus lebih memotivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi virtual untuk memecahkan permasalahan.

Dari siklus II ini di dapatkan hasil rata-rata hasil belajar yakni 74,78 dan siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 85% yakni 86,96%. Hanya sekitar 13,04% atau 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hal ini di dukung oleh tingkat motivasi belajar yang meningkat pada siklus II mencapai angka 91,30 atau 21 siswa.

Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian hanya pada siklus II. Alasan mengapa pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan adalah karena siswa memang sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis google classroom dan faham dengan tahap-tahap penyelesaiannya, siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan peneliti yang dalam hal ini sebagai guru di kelas tersebut, dan siswa lebih banyak mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan dengan tahapan pemecahan masalah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (dalam Ernawati, 2018) yang berpendapat bahwa penggunaan media pada pengajaran dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi berbasis google classroom lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru. Dengan hal ini, menggunakan media pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis google classroom maka hasil belajar yang dicapai siswa akan

lebih diingat siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil yang tinggi. Dan juga, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sibirongborong Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa :

1. Penggunaan aplikasi berbasis google classroom pembelajaran pendidikan agama katolik materi gereja sebagai umat Allah dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari 6 siswa atau 26,09% pada studi awal menjadi 15 siswa atau 65,22% pada siklus pertama dan 21 siswa atau 91,30% pada siklus terakhir.
2. Penggunaan aplikasi berbasis google classroom pembelajaran materi gereja sebagai umat Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh kenaikan rata-rata hasil belajar studi awal sebesar 54,78, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,52 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 74,78 serta didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar pada keadaan awal sebanyak 4 siswa (17,39%), pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa atau 52,17% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 20 siswa atau 86,96%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di

atas maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Siswa dapat menggunakan aplikasi berbasis google classroom sebagai media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar. Siswa harus membiasakan diri dalam menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi agar terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah, mampu membangkitkan keingintahuan, dan memotivasi siswa untuk tetap semangat untuk belajar di masa pandemi Covid 19 yang belum ada titik terang kapan akan berakhir.
2. Bagi Guru
 - a. Penggunaan aplikasi berbasis google classroom dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
 - b. Guru dapat memodifikasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis google classroom di dalam materi pembelajaran pendidikan agama katolik yang lainnya, dengan menambahkan beberapa video pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
 - c. Pengkondisian belajar siswa ketika menggunakan aplikasi berbasis google classroom harus lebih diperhatikan, karena siswa akan dituntut untuk menggali materi yang diajarkan secara mendalam, sekaligus mengembangkan pengetahuan seluas mungkin.
3. Sekolah

Sekolah harus bisa menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring seperti e-book, modul e-leraning dan koneksi internet yang cepat sehingga guru dapat lebih mudah dan terbantu dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa dan siswa pun dapat lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- Eko Kuntarto 2017. *Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*” *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1*
- Eliningsih. 2021. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6(1):25–36
- Hardiyana, Andri. 2015. *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon : SMA Negeri 1 Losari.
- Kartika, A. R. 2018. *Model Pembelajaran Daring*. *Journal of Early Childhood Care & Education*
- Mastoah, Imas, dan Zulaela MS. 2020. “Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang.” *As Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):121–28.
- Permendikbud No. 109/2013
- Putra, A. P. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19, Metode Dan Evaluasi*. *Intersections*, 6(1), 13–22.
- Setyowati, Erna, Ika Septi Hidayati, dan Toto Hermawan. 2020. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur.” *Intersections* 5(2):26–37. doi: 10.47200/intersections.v5i2.553.
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). *Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).